

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara Kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari puluhan ribu pulau yang terletak di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Australia, serta antara dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, maka Indonesia sering juga disebut sebagai kepulauan / nusantara. Sebagai Negara besar yang dikelilingi oleh laut maka perlu adanya dari sektor maritime untuk kelancaran bagi perekonomian dan moda transportasi, di Indonesia sendiri memiliki banyak pelabuhan yang tersebar di segala penjuru yang ada di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki peran penting dalam perdagangan, Indonesia mengoptimalkan perhubungan laut sebagai media penghubung dengan Negara lain.

Sebagai Negara Maritim angkutan laut merupakan tulang punggung sistem transportasi. Sistem transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar arus barang dan tingginya mobilitas. Menjadikan transportasi sebagai suatu kebutuhan bagi masyarakat terutama dalam transportasi air. Transportasi laut berfungsi untuk melayani mobilitas orang, barang dan jasa yang menghubungkan kegiatan ekonomi antar pulau dan hubungan internasional. Kelebihan angkutan laut dibandingkan moda transportasi lain adalah angkutan barang melalui laut sangat efisien dibandingkan moda angkutan darat dan udara.

Transportasi melalui laut memegang peranan yang sangat penting bagi transportasi nasional maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang secara otomatis akan dapat meningkatkan perolehan devisa negara. Infrastruktur transportasi laut dalam hal ini infrastruktur pelabuhan sangat penting sebagai penunjang dalam kegiatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Kualitas infrastruktur transportasi yang terkoneksi dengan baik, akan berimplikasi pada perputaran barang dagang yang sangat cepat

sehingga akan berdampak pada peningkatan volume perdagangan serta pertumbuhan ekonomi. Sehingga pelabuhan menjadi simpul penting untuk membangun teritorial *maritime* yang kuat. Selain menambah dan memperbesar infrastruktur pelabuhan juga mempunyai sistem informasi pelabuhan yang memiliki kemampuan dalam membuat pelayanan kapal terkait pelayanan dokumen maupun prosedur penanganan kapal yang hendak sandar menjadi lebih baik dan diharapkan dapat mengefisiensi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan bongkar muat peti kemas. Kecepatan bongkar muat sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya seperti jumlah siklus dalam satuan jam dan berat rata-rata muatan serta pemilihan peralatan yang tepat, ketersediaan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dengan SDM yang sesuai, gudang / lapangan penumpukan yang sudah siap.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor : 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Oleh karena itu terminal peti kemas memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan, penanganan bongkar muat barang merupakan tolak ukur dari produktifitas kerja pada perusahaan bongkar muat dan juga menunjukkan tinggi rendahnya pendapatan dari kegiatan bongkar muat itu sendiri. Tenaga kerja bongkar muat merupakan faktor penggerak dan pelaksana dalam kegiatan organisasi, apabila suatu perusahaan ingin berhasil harus memperhatikan masalah tenaga kerjanya baik dari segi ketrampilan dalam bekerja, mampu berinovasi, berdisiplin tinggi, imajinatif serta mampu bekerja keras dan

memberikan ide-ide yang baik demi kemajuan kerja pada perusahaan tersebut.

Fungsi utama pelayanan pelabuhan adalah memperlancar perpindahan intra dan antarmoda transportasi, sebagai pusat kegiatan pelayanan transportasi laut dan sebagai pusat distribusi dan konsolidasi barang. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsinya pelabuhan memberikan berbagai macam pelayanan. yaitu operasional yang dimaksud adalah arus kedatangan kapal yang merupakan banyaknya kapal yang datang untuk melakukan bongkar atau muat barang di Terminal Peti Area Pontianak. Selain itu arus bongkar muat petikemas juga merupakan bagian dari operasional yang dilayani pada saat melakukan pembongkaran bermacam-macam mulai dari ukuran *20 feet* dan *40 feet* yang dilakukan dengan metode *lift on/lift off (LO/LO)*.

PT. Pelabuhan Indonesia II berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN, sebagaimana diatur dalam Akta Notaris Nomor 3 tertanggal 1 Desember 1992. Pada tanggal 22 Februari 2012, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) meluncurkan identitas baru dan bertransformasi menjadi IPC (*Indonesia Port Corporation*), sebuah perusahaan penyedia jasa pelabuhan terkemuka di Indonesia, yang lebih efisien dan modern dalam berbagai aspek operasional, dalam rangka mencapai tujuan menjadi operator pelabuhan kelas dunia. PT. IPC Terminal Petikemas adalah anak perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II yang pada 10 Juli 2013 melalui Akta Pendirian Nomor: 25 yang dibuat di hadapan Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan Nomor: AHU-40641.AH.01.01 tanggal 25 Juli 2013 dan telah memiliki izin Badan Usaha Pelabuhan (BUP) melalui Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KP. 853 Tahun 2014 tentang menyediakan jasa pengelolaan terminal petikemas dan fasilitas pelabuhan lainnya.

PT. IPC Terminal Petikemas adalah salah satu anak perusahaan dari PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 99% dan PT. Pelabuhan Investama Indonesia sebesar 1%.

Pada tahun 2019, PT. IPC Terminal Petikemas telah beroperasi di 6 (enam) pelabuhan yang tersebar di Indonesia Bagian Barat dan Tengah, yaitu Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, Pelabuhan Pontianak Kalimantan Barat, Pelabuhan Panjang Lampung, Pelabuhan Palembang, Pelabuhan Teluk Bayur Padang dan Pelabuhan Jambi. Pelabuhan di Kota Pontianak yang bernama Pelabuhan Dwikora merupakan Pelabuhan Sungai yang alur pelayarannya melalui Sungai Kapuas Kecil. Alur pelayaran ini menjadi pintu masuk utama bagi pendistribusian barang dan perpindahan penumpang dari kabupaten/ kota yang ada di Kalimantan Barat maupun ke kabupaten/ kota yang ada Kalimantan Barat. Lokasi pelabuhan ini memiliki beberapa kelemahan. Lebar sungai kurang memadai dan angkutan sedimen yang terbawa oleh aliran air pada saat air laut surut sehingga ada musim – musim tertentu terjadi pendangkalan alur pelayaran di sungai tersebut. Pelabuhan Dwikoro Pontianak Alur lalu lintas Terminal Petikemas Area Pontianak juga dipengaruhi oleh pasang surut air laut, panjang alur pelayaran dari Muara Sungai Kapuas Kecil hingga ke Terminal Petikemas Area Pontianak sepanjang 31 KM (17 knot/mil).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Transformasi *Digital Port*, Pasang Surut Air Laut Dan Sedimentasi Alur Pelayaran Pada Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas di PT. IPC Terminal Peti Kemas Area Pontianak”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah adanya transformasi *digital port* berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan bongkar muat peti kemas di Terminal Peti Kemas Area Pontianak?
2. Apakah pasang surut air laut berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan bongkar muat peti kemas di Terminal Peti Kemas Area Pontianak?
3. Apakah sedimentasi alur pelayaran berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan bongkar muat peti kemas di Terminal Peti Kemas Area Pontianak?

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian tidak kehilangan arah sehingga disamping penelitian dapat berjalan lancar juga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh adanya transformasi digital port terhadap kecepatan pelayanan bongkar muat peti kemas di Terminal Peti Kemas Area Pontianak
2. Untuk menganalisis pengaruh pasang surut air laut terhadap kecepatan pelayanan bongkar muat di Terminal Peti Kemas Area Pontianak

3. Untuk menganalisis pengaruh sedimentasi alur pelayaran terhadap kecepatan pelayanan bongkar muat di Terminal Peti Kemas Area Pontianak

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori - teori yang diperoleh dibangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada serta menambah pengalaman penulis akan masalah – masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya masalah pada kinerja pelabuhan petikemas.

2. Bagi UNIMAR “AMNI” Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademik (mahasiswa) terutama mahasiswa dari UNIMAR “AMNI” Semarang dan sebagai sarana pendukung program studi transportasi guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja dibidangnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan perusahaan, terutama untuk kualitas pelayanan sehingga bisa mempertahankan jumlah pelanggan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan. Sebagai sarana evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan program kerja yang masih belum tercapai.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga dapat digunakan pembaca untuk bahan referensi penelitian lainnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang proposal ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian transformasi *digital port*, pasang surut air laut, sedimentasi alur pelayaran, kecepatan pelayanan bongkar muat peti kemas, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran serta diagram alir penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang berisi variable penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Deskripsi Penelitian dan Pembahasan serta implikasi manajerial.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN